

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PERMODALAN PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

**IMRO'ATUS SHOLICHAH
NIM : 2016210188**

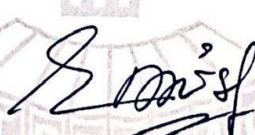
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


N A M A : Imro'atus Sholichah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 08 Agustus 1998
N.I.M : 2016210188
Program Studi : Manajemen
Proram Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha terhadap Permodalan pada Bank
Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 12 Februari 2020


(Evi Sistiyaningrum, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 12 Februari 2020


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

THE EFFECT OF BUSINESS RISK TO CAPITAL ON FOREIGN NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS

Imro'atus Sholichah

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: 201621088@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is one of indicators that used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities, and as a basis for several policies issued by Bank Indonesia. The purpose of this study is to determine effect the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study uses secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019 at the Foreign National Private Commercial Banks. The sample consisted of Bukopin Bank, Woori Saudara 1906 Bank and Sinarmas Bank. Data is processed using SPSS Statistics 2.1 for windows and F test to see the effect simultaneously and t test to see the effect partially. The results show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO simultaneously have a significant effect on CAR. IPR and PDN partially has a insignificant negative effect on CAR. NPL partially has a negative significant effect on CAR. IRR and partially has a positive significant effect on CAR. LDR, APB, BOPO, and, FBIR partially has a insignificant positive effect on CAR. The most dominant is the IRR of 18,6624 percent.

Keywords : Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk, Operational Risk, and Capital.

PENDAHULUAN

Bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal yang cukup untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin akan timbul dari risiko usaha yang dihadapi oleh bank, maka dari itu

pengelolaan aspek permodalan sangatlah penting dalam sebuah bank.

Bank harus memiliki modal minimum yang dinyatakan dalam bentuk rasio permodalan atau biasa disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Bank dalam melakukan pengelolaan permodalan harus mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang menjelaskan bahwa bank wajib memiliki jumlah modal minimum sebesar 8% dari total Aset Tertimbang Menurut Risiko (POJK No

11/POJK.03/2016). Rasio CAR yang dimiliki bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang

ditunjukkan pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa terdapat indikasi nilai rasio CAR mengalami penurunan untuk beberapa bank jika dilihat dari rata-rata tren yang telah dihitung.

Tabel 1
PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR)
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa
PERIODE TAHUN 2014 – TW II 2019
(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata2 CAR	Rata2 Tren
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	15,95	15,2	-0,75	19,92	4,72	17,44	-2,48	17,63	0,19	19,18	1,55	17,55	0,65
2	PT BANK BTPN, Tbk	23,3	24,52	1,22	25,03	0,51	24,91	-0,12	24,46	-0,45	23,34	-1,12	24,26	0,01
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	14,21	13,56	-0,65	15,03	-1,53	10,52	-1,51	13,41	2,89	13,2	-0,21	12,82	-0,20
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	15,07	25,57	10,5	25,15	-0,42	25,67	0,52	25,52	-0,15	25,54	0,02	23,75	2,09
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	16,43	17,7	1,27	20,64	2,94	22,56	1,92	20,59	-1,97	15,96	-4,63	18,98	-0,09
6	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	16,86	18,65	1,79	21,9	3,25	23,06	1,16	23,4	0,34	23,58	0,18	21,24	1,34
7	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	14,15	16,39	2,24	19,43	3,04	15,75	-3,68	15,69	-0,06	17,48	1,79	16,48	0,67
8	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	15,39	16,16	0,77	17,71	1,55	18,22	0,51	19,66	1,44	20,59	0,93	17,96	1,04
9	PT BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	18,17	20,84	2,67	22,3	1,46	23,24	0,94	22,79	-0,45	21,66	-1,13	21,50	0,70
10	PT BANK GANESHA	14,18	14,4	0,22	34,93	20,53	30,1	-4,83	31,85	1,75	32,81	0,96	26,38	3,73
11	PT BANK WOORI SAUDARA 1906, Tbk	21,71	18,82	-1,89	17,21	-2,62	24,86	7,66	23,04	-1,82	20,68	-2,36	21,22	-0,21
12	PT. BANK INDEX SELINDO	22,21	26,36	4,15	25,53	-0,83	27,06	1,53	22,57	-4,49	22,29	-0,28	24,34	0,02
13	PT BANK MASPION INDONESIA	19,43	19,33	-0,1	24,32	4,99	21,59	-2,73	21,28	-0,31	21,59	0,31	21,26	0,43
14	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	10,44	12,97	2,53	13,34	0,37	14,11	0,77	15,82	1,71	14,74	-1,08	13,57	0,86
15	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	16,01	14,93	-1,08	16,98	2,05	17,63	0,65	19,09	1,46	19,06	-0,03	17,28	0,61
16	PT BANK MAYORA	19,97	28,21	8,24	28,17	-0,04	24,96	-3,21	23,68	-1,28	24,3	0,62	24,88	0,87
17	PT BANK MEGA, Tbk	15,23	22,85	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,1	22,79	-1,32	23,26	0,47	22,41	1,61
18	PT BANK MESTIKA DHARMA	26,66	28,26	1,6	35,12	6,86	35,21	0,09	34,58	-0,63	37,4	2,82	32,87	2,15
19	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	17,79	17,83	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	16,27	3,69	15,17	-1,10	16,53	-0,52
20	PT BANK MULTIARTA SENTOSA	60,54	34,99	-25,6	28,2	-6,79	21,73	-6,47	16,46	-5,27	16,26	-0,20	29,70	-8,86
21	PT BANK NATIONALNOBU	48,97	27,48	-21,5	26,16	-1,32	26,83	0,67	23,27	-3,56	22,24	-1,03	29,16	-5,35
22	PT BANK OCBC NISP, Tbk	18,74	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,51	-0,77	17,63	0,12	18,53	0,90	18,00	-0,04
23	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	15,27	23,85	8,58	34,5	10,65	42,64	8,14	39,46	-3,18	40,97	1,51	32,78	5,14
24	PT BANK PERMATA, Tbk	13,58	15	1,42	15,04	0,04	18,12	3,08	19,44	1,32	19,81	0,37	16,83	1,25
25	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	15,1	16,18	1,08	16,46	0,28	20,3	3,84	26,5	6,2	27,55	1,05	20,35	2,49
26	PT BANK SINARMAS, Tbk	18,38	14,37	-4,01	16,7	2,33	18,31	1,61	17,6	-0,71	15,93	-1,67	16,88	-0,49
27	PT BANK UOB INDONESIA	15,72	16,2	0,48	16,44	0,24	17,08	0,64	15,37	-1,71	15,6	0,23	16,07	-0,02
28	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	19,06	22,12	3,06	23,68	1,56	29,58	5,9	28,34	-1,24	25,41	-2,93	24,70	1,27
29	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	15,62	19,94	4,32	20,32	0,38	21,99	1,67	23,33	1,34	23,35	0,02	20,76	1,55
	RATA-RATA	19,75	20,01	0,26	22,19	2,18	22,19	0,00	21,94	-0,25	21,80	-0,14	21,32	0,41

Sumber : Laporan Publikasi Bank www.ojk.go.id dan situs dari masing-masing bank (data diolah) *triwulan II tahun 2019.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 9 bank yang mengalami tren

negatif yaitu : PT Bank Bukopin, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -0,20,

PT Bank Capital Indonesia, Tbk dengan rata-rata negatif senilai -0,09, PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -0,21, PT Bank MNC Internasional, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -0,52, PT Bank Multiarta Sentosa, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -3,86, PT Bank Nationalnobu dengan rata-rata tren negatif senilai -5,35 dan PT Bank OCBC NISP, Tbk dengan nilai rata-rata tren negatif senilai -0,04, PT Bank Sinarmas, Tbk dengan rata-rata tren negatif senilai -0,49, PT Bank UOB Indonesia dengan rata-rata tren negatif senilai -0,02, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank yang bersangkutan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan penurunan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Rasio CAR yang dimiliki oleh bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain adalah risiko usaha yang akan dihadapi oleh bank, beberapa macam risiko yang akan dihadapi oleh bank dapat berupa risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 18/POJK.03/2016, namun risiko yang dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, serta untuk mengetahui diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Rasio Kecukupan Modal

Modal dalam industri perbankan merupakan hal yang sangat penting karena berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional bank serta untuk menutupi risiko usaha dari kegiatan perbankan. Darmawi (2011:84) menjelaskan bahwa modal bank dapat digolongkan atas dua golongan besar, yaitu modal inti dan modal pelengkap.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator dari kemampuan bank untuk menutupi penurunan dari asetnya. Jadi, semakin tinggi risiko CAR nya maka akan semakin sehat pula permodalan dari bank. CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Risiko Usaha Bank

Perbankan memiliki risiko usaha yang merupakan suatu hal yang melekat pada kegiatan bisnis perbankan, karena dalam industri perbankan suatu bank akan menanggung beberapa risiko atas kegiatan usahanya.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No 18/POJK.03/2016). Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas (Kasmir, 2014:311-319).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit} + \text{Pembiayaan Syariah}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Investasi Sharing}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya terhadap sejumlah deposit melalui likuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Investasi Sharing}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK No 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu *Non Performing Loan (NPL)* dan *Aset Produktif Bermasalah (APB)* (SEOJK No 43/POJK.03/2016).

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio untuk mengukur total kredit bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya. Rumus yang dapat

diberikan oleh bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio untuk mengukur aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, macet dibandingkan dengan total aset produktif. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (POJK No 18/POJK.03/2016). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu *Interest Rate Risk (IRR)* dan *Posisi Devisa Neto (PDN)* (Kuncoro, 2012:273-274).

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Assets}}{\text{Interest Rate Sensitive Liability}} \times 100\%$$

digunakan untuk mengukur rasio ini adalah:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Passiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu *Fee Based Income Ratio* (FBIR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (Rivai, 2013:482).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah jumlah pendapatan yang bisa dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, dalam mengukur hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi terbesar bagi bank. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin meningkat, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

LDR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Rasio LDR memiliki pengaruh positif (searah) terhadap CAR, karena apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga peningkatan pendapatan, laba dan modal bank naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan mengalami peningkatan. Rasio LDR memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR, apabila LDR meningkat akan terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga sehingga terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi modal bank tetap maka CAR akan menurun.

LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019).

H₂ : LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat artinya terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan DPK,

akibatnya akan terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan beban, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR memiliki pengaruh positif (searah) terhadap CAR, apabila IPR mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga pendapatan yang diterima bank dari investasi surat berharga mengalami peningkatan, laba dan modal bank akan meningkat dengan asumsi ATMR tetap dan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR, karena apabila IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka CAR menurun.

IPR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian oleh Titi Wahyuni (2016) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015).

H₃ : IPR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR *Non Performing Loan* (NPL)

NPL mempunyai pengaruh yang positif (searah) terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan persentase total kredit yang disalurkan bank, akibatnya potensi terjadinya kredit macet meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit meningkat.

NPL mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan CAR, karena apabila rasio NPL meningkat artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya terjadi peningkatan beban yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, laba menurun, modal bank juga menurun dan CAR juga mengalami penurunan.

NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian oleh Rizky Natasia (2015).

H₄ : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap risiko kredit, karena apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif, akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank mengalami penurunan, dan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif bermasalah semakin menurun, berarti risiko kredit semakin meningkat, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan.

APB mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan CAR, karena apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami penurunan, dan modal bank berkurang serta CAR juga akan menurun.

APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian oleh Ahmad Yusril Al- Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015).

H5 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR *Interest Rate Risk (IRR)*

Rasio IRR dapat berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan risiko pasar, hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*, dan apabila kondisi ini diikuti dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunga, yang artinya risiko suku bunga atau pasar yang dihadapi bank menurun. Rasio IRR dapat berpengaruh positif (searah) dengan risiko pasar, hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*, dan apabila diikuti oleh penurunan suku bunga maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban bunga, yang artinya risiko suku bunga atau pasar yang dihadapi bank meningkat.

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif dengan CAR. Rasio IRR dapat berpengaruh positif (searah) terhadap CAR, karena apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*, dan

apabila diikuti dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban bunga sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan modal akan meningkat, sehingga berakibat pada kenaikan CAR. Rasio IRR dapat berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap CAR, karena apabila IRR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*, dan apabila diikuti dengan penurunan suku bunga maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan beban bunga sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba dan modal akan menurun, sehingga berakibat pada penurunan CAR.

IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian oleh Ahmad Yusril Al- Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), Rika Novitasari (2016).

H6 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif dengan risiko pasar. Rasio PDN berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan risiko pasar, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko nilai tukar semakin meningkat, berarti risiko pasar semakin menurun. Rasio PDN berpengaruh positif (searah) karena apabila PDN

meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila diikuti oleh penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan beban valas sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba, sehingga kemampuan bank dalam mengelola risiko nilai tukar semakin menurun, berarti risiko pasar semakin meningkat.

PDN mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Rasio PDN dapat berpengaruh positif (searah) dengan CAR, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila diikuti dengan kenaikan nilai tukar maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan kenaikan beban valas sehingga akan menyebabkan bertambahnya laba dan meningkatnya modal sehingga berakibat pada kenaikan CAR. Rasio PDN dapat berpengaruh negatif (berlawanan arah) dengan CAR, karena apabila PDN meningkat, artinya telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas, dan apabila diikuti oleh penurunan nilai tukar maka akan menyebabkan penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan dengan beban valas sehingga akan menyebabkan berkurangnya laba dan mengurangi modal sehingga berakibat pada penurunan CAR.

PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015).

H_7 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga, akibatnya pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga kemampuan bank dalam mengelola pendapatan selain bunga semakin meningkat, berarti risiko operasional semakin menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap CAR, apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan bunga, akibatnya pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami kenaikan, dan modal bank bertambah serta CAR juga akan meningkat.

FBIR berpengaruh signifikan positif terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian oleh Ahmad Yusril Al-Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), Rika Novitasari (2016).

H_8 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

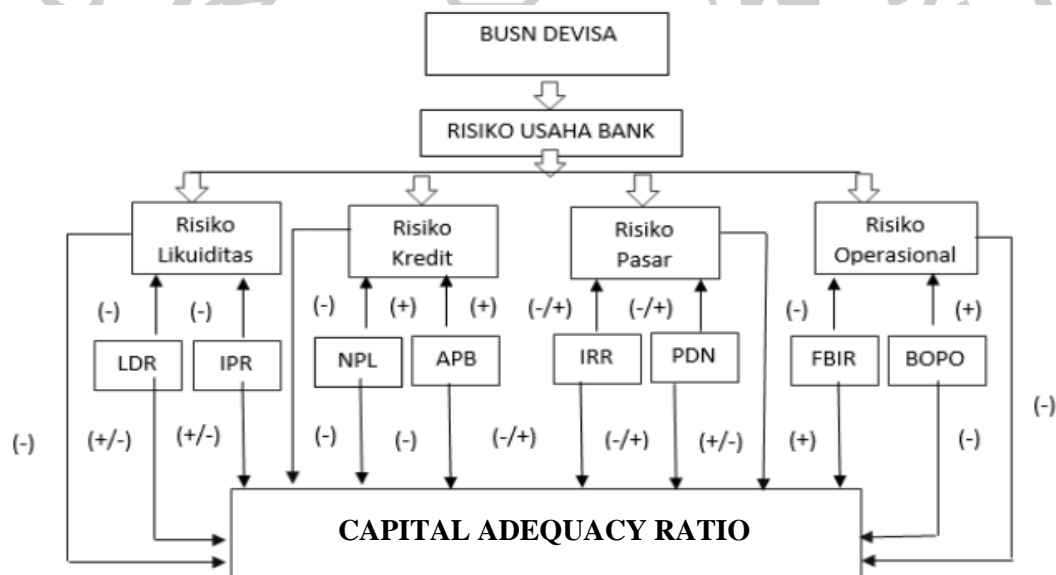
BOPO mempunyai pengaruh positif (searah) terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat artinya terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga kemampuan bank dalam mengelola beban operasional semakin menurun, berarti risiko operasional semakin meningkat.

BOPO mempunyai pengaruh negatif (berlawanan arah) dengan CAR, karena apabila BOPO meningkat artinya

terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya pencadangan beban akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh oleh bank akan mengalami penurunan, dan modal bank berkurang serta CAR juga akan menurun.

BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian oleh Gustaf Naufan Febrianto dan Anggraeni (2016).

H_9 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang termasuk dalam kriteria, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah metode *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah (1) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal antara 4 triliun sampai dengan 9 triliun per juni 2019, (2) Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki rata-rata tren negatif, (3) berstatus sebagai bank devisa. Populasi Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebanyak 29 bank, diperoleh 3 bank yang

menjadi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan yaitu, PT. Bank Bukopin, Tbk; PT. Bank Woori Saudara 1906, Tbk; dan PT. Bank Sinarmas, Tbk.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode mulai triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder triwulanan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yang didapat melalui laporan keuangan publikasi bank di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dan pada situs Bank Indonesia www.bi.go.id untuk mengetahui historis tingkat suku bunga serta historis nilai tukar.

Variabel Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah CAR. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Risiko Likuiditas yang diukur menggunakan LDR dan IPR, Risiko Kredit yang diukur menggunakan NPL dan APB, Risiko Pasar yang diukur menggunakan IRR dan PDN, serta Risiko Operasional yang diukur menggunakan BOPO dan FBIR.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Non Performing Loan (NPL) NPL merupakan perbandingan antara total

kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL) yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan perbandingan antara aktiva valuta asing, pasiva valuta asing, selisih off balance sheet dengan total modal yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri diantaranya modal inti, dan pelengkap dengan aset tertimbang menurut risiko kredit, risiko operasioal, dan risiko pasar yang dimiliki Bank Umum Swasta

Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 hingga triwulan II tahun 2019.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
Hasil Analisis dan Pembahasan

nilai signifikansi hasil output SPSS
 Uji satu sisi $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh t tabel sebesar 1,67203

Uji dua sisi $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh t tabel sebesar 2,00247

- a. Uji t sisi kanan H_0 diterima apabila : t hitung \leq t tabel H_0 ditolak apabila : t hitung $>$ t tabel
- b. Uji t sisi kiri H_0 diterima apabila : t hitung \geq -t tabel H_0 ditolak apabila : t hitung $<$ -t tabel
- c. Uji t dua sisi H_0 diterima apabila : -t tabel \leq t hitung \leq t tabel H_0 ditolak apabila : -t hitung $<$ -t tabel atau t hitung $>$ t tabel.

Tabel 2
 HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	t _{hitung}	t _{tabel}	R	r ²
(Constant)	-19,909	14,804				
LDR (X1)	,011	,038	0,296	±2,00247	0,039	0,001521
IPR (X2)	-,019	,091	-0,204	±2,00247	-0,027	0,000729
NPL (X3)	-1,561	,626	-2,494	-1,67203	-0,314	0,098596
APB (X4)	,623	,532	1,170	-1,67203	0,153	0,023409
IRR (X5)	,347	,096	3,618	±2,00247	0,432	0,186624
PDN (X6)	-,325	,163	-1,990	±2,00247	-0,255	0,065025
FBIR (X7)	,091	,078	1,172	1,67203	0,153	0,023409
BOPO (X8)	,047	,089	0,524	-1,67203	0,069	0,004761
R Square = 0,561	F _{hitung} = 9,104	Sig. F = 0,000				
R = 0,749	F tabel = 2,11					

Sumber : Data diolah (2019)

Tabel 2 dapat dilihat bahwa LDR mempunyai t hitung sebesar 0,296 dan t tabel sebesar ±2,00247 dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} = -2,00247 < t_{hitung} = 0,296 < t_{tabel} = 2,00247$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial LDR sebesar 0,001521 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 0,1521 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR mempunyai t hitung sebesar -0,204 dan t tabel sebesar ±2,00247 dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} = -2,00247 < t_{hitung} = -0,204 < t_{tabel} = 2,00247$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial IPR sebesar 0,000729 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0,0729 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

NPL mempunyai t hitung sebesar -2,494 dan t tabel sebesar -1,67203

dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} = -2,494 < -t_{tabel} = -1,67203$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial NPL sebesar 0,098596 yang berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 9,8596 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

APB mempunyai t_{hitung} sebesar 1,170 dan t_{tabel} sebesar -1,67203 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,170 > t_{tabel} = -1,67203$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial APB sebesar 0,023409 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 2,3409 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IRR mempunyai t_{hitung} sebesar 3,618 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00247$ dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} = -3,618 < -t_{tabel} = -2,00247$ atau $t_{hitung} = 3,618 > t_{tabel} = 2,00247$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial IRR sebesar 0,186624 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 18,6624 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

PDN mempunyai t_{hitung} sebesar -1,990 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00247$ dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} = -1,990 < -t_{tabel} = -2,00247$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi PDN secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial PDN sebesar 0,065025 yang berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 6,5025 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

FBIR mempunyai t_{hitung} sebesar 1,172 dan t_{tabel} sebesar 1,67203 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 1,172 < t_{tabel} = 1,67203$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial FBIR sebesar 0,023409 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 2,3409 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

BOPO mempunyai t_{hitung} sebesar 0,524 dan t_{tabel} sebesar 1,67203 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,524 > t_{tabel} = -1,67203$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi BOPO secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Nilai koefisien determinasi parsial BOPO sebesar 0,004761 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,4761 persen terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,1521 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar 0,0729 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar 9,8596 persen,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar 2,3409 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar 18,6624 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar 6,5025 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar 2,3409 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dengan kontribusi pengaruh sebesar

sebesar 0,4761 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, sehingga menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian, (2) LDR, APB, FBIR, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (3) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (4) IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (5) IPR dan PDN mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (6) Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah IRR. Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pihak bank sebagai perusahaan yang harus menerapkan manajemen risiko dengan prinsip kehati-hatian.

Implikasi

Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian adalah menjadi bahan pertimbangan dalam perkembangan kinerja perbankan untuk mengambil sebuah keputusan yang berkaitan dengan kegiatan bank khususnya risiko usaha pada bank sebagaimana sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam pengukuran bank sehat.

Saran

Saran yang diberikan Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah: (1) Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian, terutama bank yang memiliki penurunan tren CAR terendah yaitu PT Bank Bukopin, Tbk diharapkan agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan ATMR. (2) Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki nilai NPL tertinggi yaitu PT Bank Bukopin, Tbk diharapkan agar mengurangi kredit bermasalah dengan cara menganalisis secara mendalam sebelum memberikan kredit pada nasabah dan melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dan mempertahankan total kredit yang disalurkan oleh bank. (3) Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terkait dengan IRR tertinggi diatas 100% yaitu PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk agar meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada peningkatan IRSL, sebaliknya untuk rata-rata kurang dari 100 persen yaitu PT Bank Bukopin, Tbk 96,81 persen dan PT Bank Sinarmas, Tbk 95,95 persen agar mempertahankan IRSA dengan persentase lebih kecil daripada IRSL. (4) Disarankan kepada bank bank sampel penelitian terkait dengan IRR, diharapkan agar dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase IRSL, agar risiko pasar yang dihadapi oleh bank menurun dan CAR meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya (1) Menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti

LAR dan NIM. (2) Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat (3) Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat disitus bank yang bersangkutan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : (1) Terdapat isi laporan keuangan yang tidak sama yang berasal dari situs Otoritas Jasa Keuangan dengan situs Bank terkait. (2) Terdapat satu jurnal yang tidak sesuai dengan topik penelitian karena kekurangan referensi untuk melengkapi variabel yang signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang. 2019. Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public, *Journal of Business and Banking*, Volume 8, Nomor 2, November 2018 - April 2019.
- Gustaf Naufan Febrianto, Anggraeni. 2016. Pengaruh *Business Risk* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, *Journal of Business and Banking STIE Perbanas Press* Volume 6, Nomor 1, May – October 2016.
- Herman, Darmawi. 2011. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Manajemen Risiko 1*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irham, Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-5, Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mudrajad Kuncoro. 2012. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, Cetakan Ke-2, Yogyakarta: BPFE.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi. (<https://www.ojk.go.id>) diakses pada September 2019.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- Rika Novitasari. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan N0.43/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Syofian, Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Titi Wahyuni. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Undang Undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Veitzal, Rivai, 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik 1st ed.*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Website PT Bank Bukopin, Tbk. "Riwayat Singkat". (www.bukopin.co.id), diakses 20 November 2019.
- Website PT Bank Woori Saudara 1906, Tbk. "Identitas Perusahaan" (www.bankwoorisaudara.com), diakses 20 November 2019.
- Website PT Bank Sinarmas, Tbk. "Tentang Bank Sinarmas". (www.banksinarmas.com), diakses 20 November 2019.